

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan zaman yang semakin modern, menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi untuk kelangsungan kehidupan. Zaman modern ini masyarakat dituntut memahami dan menguasai berbagai kompetensi agar dapat bersaing dengan baik dalam dunia kerja sehingga tidak menimbulkan persoalan-persoalan dalam masyarakat. sumber daya manusia yang berkualitas tinggi itu tidak dihasilkan serta-merta melainkan dengan adanya berbagai proses, salah satu sarana dalam meningkatkan sumber daya manusia yaitu dengan pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari diri manusia dan sangat dibutuhkan agar dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dengan baik. Pendidikan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki secara optimal, yaitu pengembangan potensi individu yang setinggi-tingginya dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual sesuai dengan tahap perkembangan dan karakteristik lingkungan tempat tinggal.²

Menurut Binti Maunah, mendefinisikan pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung di sekolah maupun di luar

² Agus Taufiq, Mikarsa H.L dan Prianto,P.L, *Pendidikan Anak di SD*, (Jakarta:Universitas Terbuka,2012), hal.2

sekolah sepanjang, dan latihan yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peran dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat memainkan peran dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.³

Pendidikan jika dilihat dalam bahasa Inggris adalah *education*, yang berasal dari bahasa Latin *educare*, yang dapat diartikan pembimbingan keberlanjutan (*to lead forth*). Hal tersebut mencerminkan bahwa pendidikan berlangsung dari generasi ke generasi sepanjang eksistensi kehidupan manusia.⁴ Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam, yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan. Salah satu dasar pendidikan adalah untuk mengajarkan kebudayaan melewati generasi penerus.⁵ Pendidikan merupakan perbuatan atau bimbingan untuk mendidik perubahan sikap atau tingkah laku seseorang secara individu maupun kelompok dari generasi ke generasi.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional pasal 3:⁶ Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa,

³ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 5

⁴ Suparlan Suhartono, *Fisafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hal. 77

⁵ Safari, dkk, *ANALISA GAYA MENGAJAR GURU EKONOMI DI SMA NEGERI SEKECAMATAN LAHAT*, Jurnal Profit Volume 1, Nomor 2, November 2014

⁶ *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SIKDIKNAS*, (Jakarta: Depdiknas, 2003)

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dijelaskan bahwa pengertian pendidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, membangun kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak, mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.⁷

Manusia di tuntut untuk belajar sehingga memperoleh ilmu pengetahuan. Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan dan meniru.⁸ Belajar secara sederhana adalah proses perubahan dari belum mampu menjadi sudah mampu yang terjadi dalam jangka waktu tertentu.⁹ Sehingga belajar merupakan suatu proses kompleks yang terjadi pada semua orang yang berlangsung seumur hidup.

Belajar dan pembelajaran merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Dengan belajar, manusia dapat mengembangkan potensi – potensi yang dimilikinya. Tanpa belajar, manusia tidak mungkin dapat memenuhi kebutuhan - kebutuhannya. Semua aktivitas keseharian membutuhkan ilmu yang hanya didapat dengan belajar. Pada dasarnya

⁷ Abd. Rozak, Fauzan, dan Ali Nurdin, *Kompilasi Undang-Undang Dan Peraturan Bidang Pendidikan*, (Jakarta: FTIK Pres, 2010), hal. 4

⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta : CV. Rajawali, 1988), hal. 22

⁹ Roida Eva Flora Siagian, *Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika*, Jurnal Formatif Vol.2 No 2, hal. 124

pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Sejalan dengan perkembangan masyarakat dewasa ini, pendidikan banyak menghadapi berbagai tantangan dan hambatan. Salah satu hambatannya adalah rendahnya mutu pendidikan di negara ini, sehingga dengan adanya hambatan tersebut akan menjadikan sebuah tantangan bagi pengelola pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan siswa dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu siswa karena mereka yang akan belajar. Siswa merupakan individu yang berbeda satu sama lain. Oleh karena itu, pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan - perbedaan individual siswa tersebut, sehingga pembelajaran benar - benar dapat meroboh kondisi siswa dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham serta dari yang berperilaku kurang baik menjadi baik. Kondisi *riil* siswa seperti ini, selama ini kurang mendapat perhatian di kalangan guru. Hal ini terlihat dari perhatian sebagai guru atau pendidik yang cenderung memperhatikan kelas secara keseluruhan, tidak perorangan atau kelompok siswa, sehingga perbedaan individual kurang mendapat perhatian. Gejala yang lain terlihat pada kenyataan banyaknya guru yang menggunakan metode pengajaran yang cenderung sama setiap kali pertemuan di kelas berlangsung. Pembelajaran yang kurang memperhatikan perbedaan individual siswa dan

didasarkan pada keiginan guru, akan sulit untuk dapat mengantarkan siswa ke arah pencapaian tujuan pembelajaran.

Faktor yang mempengaruhi belajar dibedakan menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern.¹⁰ Faktor intern ada tiga tahap bagian yaitu faktor kelelahan (kelelahan jasmani dan kelelahan rohani), faktor jasmaniah dan faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, motivasi, bakat, kematangan, keterampilan dan kesiapan belajar). Sedangkan faktor ekstern yaitu faktor yang berasal dari luar individu seperti lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah¹¹ yang dapat berupa fasilitas belajar.

Guru merupakan faktor utama dalam proses belajar¹², dimana guru sebagai pelaksana pendidikan bertugas meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Upaya guru dalam meningkatkan kualitas belajar dengan melakukan inovasi-inovasi agar pembelajaran di kelas dapat berlangsung dengan baik, berdaya guna dan berhasil guna. Guru yang mempunyai kinerja baik meskipun fasilitas pendidikannya kurang lengkap akan berkreasi sehingga mampu menumbuhkan semangat dan motivasi belajar peserta didik yang lebih baik, yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

¹⁰ Dessy Mulyani, *Hubungan Kesiapan Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar*, Jurnal Ilmiah Konseling Vol 2 No 1 Januari 2013, hal. 28

¹¹ M. Fathur Rahman, *Pengaruh Dukungan Orang Tua dan Fasilitas Belajar di Sekolah terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Melalui Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Ungaran*, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis Universitas 11 Maret Surakarta November 2015, hal. 2

¹² S. Eko Putro Widoyoko, *Analisis Pengaruh Kinerja Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan, 2009, hal. 2

Tugas guru adalah membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan kehidupan siswa dari satu tahap ketahap lain sampai meraih titik kemampuan yang optimal. Dengan demikian siswa dapat bersaing dalam perkembangan zaman serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Proses pendidikan diaktualisasikan dalam bentuk kegiatan pembelajaran di sekolah dasar yang terdiri dari berbagai mata pelajaran yaitu Matematika, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Pendidikan Kewarganegaraan, Seni, Bahasa Daerah, dan Pendidikan Agama. Dari semua mata pelajaran yang ada, pelajaran membaca, menulis dan berhitung diajarkan sejak awal siswa masuk di taman kanak-kanak. Mata pelajaran Fiqih telah diperkenalkan sejak siswa menginjak kelas I Madrasah Ibtidaiyah (MI).

Menghafal adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat dan dapat mengucapkannya di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan).¹³ menghafal memang termasuk aktivitas yang cukup sulit, namun sebenarnya hambatan terbesar dalam menghafal adalah karena sering menganggap menghafal itu sulit dan takut hafalan tersebut akan lupa. Hal yang mudah sekalipun akan terasa susah bila selalu menganggap itu sebagai sebuah kesulitan. Padahal hanya dengan kemauan yang kuat dan tekad sekeras baja saja, hambatan sebesar apapun akan bisa dihadapi dan impian setinggi langit dapat dicapai.

¹³ Tri Rama K, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Surabaya: Mitra Pelajar, tth), hlm. 164.

Minat adalah suatu rasa yang ada pada diri seseorang baik rasa suka maupun rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka akan semakin besar pula minatnya. Berdasarkan pendapat dari Slameto yang dikutip oleh Djaali mengatakan bahwa “minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal aktivitas tanda ada yang mempengaruhi.”¹⁴

Pendapat lain dari Crow dan crow yang juga mengatakan bahwa minat berkaitan dengan gaya gerak yang memotivasi seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan manusia, peristiwa, benda, maupun pengalaman yang disebabkan oleh kegiatan itu sendiri. Jadi, perwujudan dari sebuah minat dapat dilihat melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal yang lain, dapat pula dilihat dari partisipasinya dalam suatu aktivitas. Minat bukanlah pembawaan sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian.¹⁵

Minat yang telah disadari terhadap bidang pelajaran, mungkin akan menjaga pikiran siswa, sehingga dia bisa menguasai pelajarannya. Pada gilirannya, prestasi yang berhasil akan menambah minatnya, yang bisa berlanjut sepanjang hidupnya.¹⁶

¹⁴ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal. 121

¹⁵ *Ibid.*, hal. 121

¹⁶ *Ibid.*, hal. 121-122

Dalam pembelajaran dikelas kondisi lelah siswa juga harus diperhatikan oleh seorang guru. Kondisi lelah bisa ditimbulkan oleh kerja fisik. Namun sebenarnya apa yang dianggap sebagai kelelahan adalah tidak ada atau hilangnya minat terhadap suatu kegiatan yang dilakukan. Seperti halnya membaca buku yang dilakukan secara terus menerus perlahan dapat menyebabkan siswa mengalami kelelahan dan berkeinginan untuk menghentikan belajarnya. Akan tetapi, jika ia mengalihkan dari buku tersebut kepada buku baru atau buku lainnya yang menarik minat, maka ia terus membacanya sampai berjam-jam.

Sehingga dapat dikatakan bahwa adanya proses pengajaran guru yang menyenangkan, secara tidak langsung hal ini dapat menumbuhkan minat belajar siswa terhadap suatu pembelajaran. Minat belajar yang timbul dalam diri siswa disebabkan karena adanya kesenangan siswa dalam belajar.¹⁷

Oleh karena itu, salah satu cara untuk menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan baik bagi guru maupun siswa adalah dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang menarik dan dapat membangkitkan minat siswa untuk belajar. Maka disinilah seorang guru dituntut untuk kreatif dalam menyajikan kegiatan pembelajaran. Apabila guru banyak ide untuk menyajikan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, sudah pasti siswa akan sangat berminat dalam mengikuti pembelajaran.¹⁸

Hasil belajar merupakan prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan

¹⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logog, 1999), hal. 138

¹⁸ Erwin Widiasworo, *Rahasia Menjadi Guru Idola: Panduan Memaksimalkan Proses Belajar Mengajar Secara Kreatif dan Interaktif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 57

perilaku yang bersangkutan.¹⁹ Pencapaian hasil belajar tersebut digunakan sebagai acuan dalam menilai kemampuan yang dicapai peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran.

Fiqih merupakan mata pelajaran bermuatan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah yang membahas tentang pemahaman dalam hal syariat islam, beribadah maupun muamalah serta bekal dalam kehidupan masyarakat. Ilmu fiqih merupakan ilmu yang mempelajari ajaran islam yang disebut dengan syariat yang bersifat amaliah (praktis) yang diperoleh dari dalil-dalil yang sistematis.²⁰ Orang yang paham tentang ilmu fikih disebut fakih atau fukaha artinya ahli atau para ahli hukum fikih islam.²¹ Dalam proses penerapannya di kelas, Fiqih memerlukan fasilitas-fasilitas penunjang sebagai alat pemberi motivasi berupa pengalaman langsung atau praktek kepada peserta didik agar dapat memahami materi dengan baik sehingga hasil belajar yang dicapai meningkat.

Di era yang modern seperti pada saat ini, peserta didik lebih tertarik dengan handphone karena di era seperti saat ini handphone sangat amat menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi setiap manusia. Akan tetapi, dengan adanya handphone juga peserta didik memanfaatkan untuk bermain game terutama game online, yang dimana dengan adanya game tersebut membuat peserta didik menjadi lupa akan kewajibannya sebagai seorang siswa yaitu untuk belajar bukan bermain game online. Apalagi siswa-siswi

¹⁹ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum ...*, hal. 212

²⁰ Beni Ahmad Saebani dan Januri, *Fiqh Ushul Fiqh*, (Bandung:Pustaka Setia,2008), hal,

MI itu diajarkan menghafal dengan beragam hafalannya mulai dari surat – surat pendek, bacaan sholat, hadits maupun yang hafalan yang lainnya. Oleh karena itu, dengan bermain game online tersebut bisa membuat peserta didik menjadi kehilangan semangat untuk belajar mulai dari belajar mata pelajaran umum atau menghafalkan surat, ayat, dan hadits yang telah dipelajari bersama dengan bapak ibu guru disekolah, padahal siswa-siswi inilah yang akan menjadi penerus bangsa Indonesia kelak.

Di MIN 2 Trenggalek ini saya meneliti siswa kelas V yang terbagi menjadi 2 kelas yaitu kelas V-A dan V-B dari kedua kelas tersebut ada bermacam-macam siswa dengan segala kemampuan yang mereka miliki, baik memiliki kemampuan menghafal dengan baik ada juga yang memiliki kemampuan menghafal kurang. Siswa yang memiliki kemampuan menghafal baik tersebut hanya membutuhkan waktu beberapa menit sudah bisa menghafal ayat dan hadits yang ditanyakan, sedangkan siswa yang memiliki kemampuan kurang tersebut membutuhkan waktu lama untuk menghafalkan ayat dan hadits yang ditanyakan.

Dengan adanya virus Covid-19 sekolah harus dilaksanakan secara daring (belajar virtual dari rumah) dan itu berlangsung selama kurang lebih 2 tahun. Dengan adanya virus Covid-19 tersebut mengakibatkan daya ingat dan minat belajar siswa berkurang karena selama daring (belajar virtual dari rumah) menggunakan HP sebagai alat komunikasi dari guru ke siswa dan setelah selesai mengerjakan serta mengumpulkan tugas mereka memilih bermain game daripada belajar dan menambah hafalannya sehingga

mengakibatkan hafalan dan hasil belajar siswa menurun karena adanya efek dari bermain game tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian terkait pengaruh kemampuan menghafal peserta didik di sekolah. Oleh karena itu peneliti menetapkan judul penelitian “Pengaruh Kemampuan Menghafal dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MIN 2 Trenggalek”

B. IDENTIFIKASI DAN BATASAN MASALAH

1. Identifikasi Masalah

- a. Kurangnya waktu yang tersedia bagi peserta didik untuk menghafal.
- b. Model pembimbingan yang diterapkan guru dapat membantu peserta didik dalam proses menghafal.
- c. Minat dan motivasi peserta didik dalam menghafal,
- d. Kurangnya kerajinan peserta didik dalam menghafal dan mengulang hafalannya.
- e. Besarnya hambatan-hambatan yang dihadapi peserta didik dalam proses menghafal, baik internal maupun eksternal.
- f. Kurangnya kedisiplinan mempergunakan waktu yang tersedia.
- g. Kurangnya pengetahuan peserta didik akan kaedah-kaedah yang baik dan benar dalam menghafal.

2. Batasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan agar penelitian lebih efektif, efisien dan terarah. Penelitian ini difokuskan pada hal-hal berikut ini:

- a. Kemampuan menghafal dari setiap peserta didik MIN 2 Trenggalek.
- b. Minat belajar yang dimiliki oleh peserta didik MIN 2 Trenggalek.
- c. Hasil belajar yang diteliti yaitu mata pelajaran Fiqih MIN 2 Trenggalek.

C. RUMUSAN MASALAH / FOKUS PENELITIAN

1. Apakah ada pengaruh secara signifikan kemampuan menghafal terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MIN 2 Trenggalek?
2. Apakah ada pengaruh secara signifikan minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MIN 2 Trenggalek?
3. Apakah ada pengaruh secara signifikan kemampuan menghafal dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MIN 2 Trenggalek?

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui pengaruh secara signifikan kemampuan menghafal terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MIN 2 Trenggalek
2. Untuk mengetahui pengaruh secara signifikan minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MIN 2 Trenggalek?

3. Untuk mengetahui pengaruh secara signifikan kemampuan menghafal dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di MIN 2 Trenggalek?

E. KEGUNAAN / MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi sekolah

Hasil penelitian dapat memberikan acuan untuk mengevaluasi proses pembelajaran guna mengoptimalkan ketercapaian tujuan dalam proses pembelajaran fiqh.

2. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi peneliti untuk terus belajar dan menambah wawasan serta pengalaman dalam mendidik.

3. Bagi siswa

Melatih siswa dalam mengembangkan diri untuk berhitung dengan berbagai teknik yang menyenangkan.

4. Bagi guru

Sebagai bahan informasi untuk mengevaluasi metode pembelajaran yang efektif dan efisien dalam proses pembelajaran.

F. PENEGASAN ISTILAH

Penegasan istilah ini diberikan guna untuk menghindari pembahasan yang meluas dan menghindari kesalah pahaman dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Kemampuan

Menghafal dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MIN 2 Trenggalek”

1. Secara Konseptual

a. Pengaruh merupakan daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.²²

b. Kemampuan Menghafal

Kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan adalah sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang.

c. Minat Belajar

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal aktivitas tanda ada yang mempengaruhi sehingga minat berkaitan dengan gaya gerak yang memotivasi seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan manusia, peristiwa, benda, maupun pengalaman yang disebabkan oleh kegiatan itu sendiri.

d. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan suatu penilaian akhir dari proses berulang-ulang serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai

²² KKBI Daring dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/nul> diakses pada 06 Februari 2022 pukul 22.15 WIB

hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berfikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.²³

e. Fiqih

Fiqih adalah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara' yang bersifat far'iyah (cabang), yang dihasilkan dari dalil-dalil yang tafsil (khusus, terinci, dan jelas).²⁴

2. Secara Operasional

- a. Kemampuan menghafal dalam penelitian ini merupakan kemampuan seseorang untuk menghafal dalam mata pelajaran fiqih dengan menggunakan cara yang mudah yakni membaca ayat demi ayat secara berulang-ulang.
- b. Minat belajar dalam penelitian ini adalah kemauan atau dorongan dalam diri seorang siswa untuk memperoleh pengetahuan dalam suatu pembelajaran. Sehingga seorang siswa merasa senang dan tertarik pada apa yang sedang dipelajari. Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran berhubungan dengan upaya guru dalam mengemas pembelajaran sekreatif mungkin.
- c. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil dari seseorang dalam mengikuti pembelajaran fiqih, apakah akan ada perubahan kearah lebih baik atau justru ke arah yang memerlukan bimbingan/pengawasan.

²³ Sulihin B.Sjukur, *Pengaruh Blended Learning terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Tingkat SMK*, Jurnal Pendidikan Vokasi Vol 2 No 3 November 2012. hal.3

²⁴ Rizem Aizid, *Fiqh Keluarga Terlengkap*, (Yogyakarta: Laksana, 2018), hal.16

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu kesimpulan sementara yang belum final; suatu jawaban sementara; suatu dugaan sementara; yang merupakan konstruk peneliti terhadap masalah penelitian yang menyatakan hubungan antara dua atau lebih variabel.²⁵ Kebenaran dugaan tersebut perlu dibuktikan melalui penyelidikan ilmiah. Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif (H_a)

- a) Ada pengaruh kemampuan menghafal terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MIN 2 Trenggalek
- b) Ada pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MIN 2 Trenggalek
- c) Ada pengaruh kemampuan menghafal dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MIN 2 Trenggalek

2. Hipotesis Nihil (H_0)

- a) Tidak ada pengaruh kemampuan menghafal terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MIN 2 Trenggalek
- b) Tidak ada pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MIN 2 Trenggalek
- c) Tidak ada pengaruh kemampuan menghafal dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MIN 2 Trenggalek

²⁵ Muri Yusuf, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 131

H. SISTEMATIKA PENELITIAN

Sistematika pembahasan dibuat untuk mempermudah penulisan di lapangan, sehingga akan mendapatkan hasil akhir yang utuh dan sistematis serta menjadi bagian yang terikat satu sama lain dan saling melengkapi. Sistem penelitian yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: a) latar belakang masalah, b) identifikasi dan pembatasan masalah, c) rumusan masalah, d) tujuan penelitian, e) kegunaan penelitian, f) hipotesis penelitian, g) penegasan istilah dan h) sistematika pembahasan.

Adapun Bab II Landasan Teori, terdiri dari: a) fasilitas belajar, b) motivasi belajar, c) hasil belajar, d) mata pelajaran Fiqih, e) pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi dan hasil belajar fiqih f) penelitian terdahulu, dan g) kerangka berfikir.

Sedangkan Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: a) rancangan penelitian, b) variabel penelitian, c) populasi, teknik sampling, sampel penelitian, d) kisi-kisi instrumen, e) instrumen penelitian, f) sumber data g) teknik pengumpulan data, dan h) teknik analisis data.

Adapun Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari: a) deskripsi data, b) analisis data dan c) Rekapitulasi hasil penelitian.

Sedangkan Bab V Pembahasan, terdiri dari: a) Pengaruh kemampuan menghafal terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MIN 2 Trenggalek, b) Pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata

pelajaran fiqih di MIN 2 Trenggalek, c) Pengaruh kemampuan menghafal dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MIN 2 Trenggalek

Selanjutnya Bab VI Penutup, terdiri dari: a) kesimpulan dan b) saran